

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hukum zakat dalam Islam sebagai salahsatu hukum yang berdimensi sosial. Dalam zakat ada bagian kelebihan harta dari muzakki yang menjadi hak mustahiq yang membutuhkan pertolongan, ada beberapa orang yang berhak menerima zakat salah satunya mungkin bisa di salurkan terhadap anak anak yatim.

Melihat kondisi di lapangan dimana banyak orang orang yang sangat membutuhkan pertolongan dalam hal apapun baik dalam bidang pendidikan, perekonomian atau bahkan kehidupan sehari hari, Lembaga Amil Zakat muncul di tengah problematika, dimana lembaga ini siap menerima Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf. Salah satunya Pondok Ziswaf Assalaam yang akan saya teliti ini.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan wajib ditunaikan jika memenuhi ketentuan-ketentuannya. Zakat menurut sebagian ulama di definisikan sebagai berikut : “Zakat adalah sebuah nama untuk menyebutkan kadar harta tertentu yang didistribusikan kepada kelompok tertentu pula dengan pelbagai syarat-syaratnya”. (Muhammad al-Khatib asy-Syarbini, Mughni al-Muhtaj ila Ma’rifati Alfazh al-Minhaj, Bairut-Dar al-Fikr, tt, juz, 1, h. 368).

Ketika suatu Lembaga Amil Zakat dan semacamnya sudah mendapatkan kepercayaan, lembaga tersebut harus bisa memperlihatkan bagaimana manfaat

dan disalurkan kepada siapa saja zakat, infaq, shodaqoh atau wakaf itu di manfaatkan, serta lembaga tersebut harus memperlihatkan kinerja nya dengan baik supaya masyarakat akan lebih tertarik dalam berzakat infaq sodaqoh dan wakaf tersebut.

Zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, didalam pelaksanaan ibadah zakat melibatkan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan harta benda, pengelolaan, pendistribusian, pengawasan, pengadministrasian, bahkan pertanggung jawaban yang berat karena beerkaitan dengan harta benda, oleh karena itu sangatlah dibutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaanya maka didirikan lah lembaga lembaga yang berkaitan dengan zakat

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis untuk pembangunan ekonomi orang orang yang kurang mampu, lain halnya dengan keuangan di luar zakat yang mempunyai dampak negatif jika di gunakan untuk pembangunan ekonomi, zakat dapat memberdayakan masyarakat tidak hanya kepada faqir miskin, zakat juga bisa di manfaatkan untuk memberdayakan anak anak yatim, seperti lembaga Amil Zakat Assalaam. Dimana lembaga tersebut menyalurkan sebagian harta zakat yang sudah terkumpul untuk memberdayakan anak anak yatim. Mulai dari kecil hingga anak yatim tersebut bisa lulus kuliah.

Betapa mulia nya jika kita bisa memberdayakan anak-anak yatim. Jika suatu lembaga zakat dapat memberdayakan anak yatim bukan saja mulia dan berkah tetapi dapat menarik perhatian para muzaki juga agar lebih taat

dalam berzakat, shodaqoh, infaq atau mungkin bisa mewakafkan sesuatu yang bisa bermanfaat untuk anak yatim atau ummat, seperti halnya di Ponok Ziswaf Assalaam yang berada di Jl. Sasak Gantung No 13, Balonggede Kec Regol Kota Bandung.

Ada beberapa kegiatan salah satunya yaitu santunan anak yatim dan fakir miskin, seperti apa yang di anjurkan di dalam Al-Quran yang artinya : “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu dan ucapkan kepada mereka perkataan yang baik.” (QS. An-Nisa : 8). Anak yatim merupakan amanah yang Allah berikan kepada manusia yang berakal. Mereka diamanahkan untuk disantuni sebagaimana menyantuni diri sendiri dan keluarga.

Ada banyak keutamaan daripada memuliakan anak yatim menurut hadist seperti apa yang diriwayatkan dalam hadist Shohih Bukhori bahwasanya “Rosulullah Saw bersabda : “aku orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini” beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta meregangkan keduanya”.

Melihat wacana diatas penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi dan ingin mengadakan penelitian tentang bagaimana lembaga Amil Zakat Assalaam tersebut dapat memberdayakan anak yatim, serta ingin mengetahui bagaimana strategi pengelolaan lembaga zakat tersebut, mulai dari memberdayakan anak yatim hingga fakir miskin.

Penulis juga yakin akan relevansi tentang penelitian ini dengan studi yang sedang digeluti selama ini. Alasan konseptual inilah yang membuat penulis

ingin mengangkat permasalahan ini dengan sebuah judul penelitian **Manajemen Strategi Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi pemberdayaan Santri Yatim**

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat wacana di atas timbul beberapa rumusan masalah, dimana penulis akan mengemukakan rumusan masalah tersebut dan akan dibahas lebih lanjut, adapun beberapa pokok permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Formulasi pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi pemberdayaan Yatim?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi pemberdayaan Yatim?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi pemberdayaan Yatim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Formulasi pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi pemberdayaan Yatim?
2. Untuk Mengetahui implementasi pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi pemberdayaan Yatim?
3. Untuk Mengetahui evaluasi pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi pemberdayaan Yatim?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari Penelitian ini, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menjadikan sumbangan pengetahuan kepada para Mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, yang berkaitan dengan konsentrasi mata kuliah yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan;
- b. Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang tentunya berhubungan dengan strategi pengelolaan dana zakat dalam upaya optimalisasi program dakwah rumah yatim.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi Yayasan Rumah Yatim dalam strategi pengelolaan dana zakat dalam upaya optimalisasi program dakwah rumah yatim.

b. Bagi *Muzakki*

Keuntungan bagi donatur adalah mendapatkan kepuasan batin dan investasi akhirat seperti yang telah di janjikan di dalam Al- Quran dan balasan bagi orang – orang yang memberikan hartanya untuk kebaikan

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian *pertama* yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Andriyanto mahasiswa STAIN Kudus pada tahun 2011 dengan Judul *Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*.

Bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi dari pengelolaan Zakat dalam pengentasan kemiskinan. Pemeliti ini memiliki kesamaan tema dengan penulis yakni strategi hanya saja beda dalam pemanfaatan, jika peneliti bertujuan untuk pengentasan kemiskinan sedangkan penulis untuk pemberdayaan anak yatim.

Penelitian *kedua* yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahman pada tahun 2019 dengan judul strategi pengumpulan zakat, infaq dan Shodaqoh pada *Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Lampung* dengan kesimpulan bahwa Strategi yang efektif hendaknya LAZNAS Yatim Mandiri Lampung memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya baik sumber daya manusia unsur-unsur pengurus dan bawahan bersinergi dan tak menceraiberaikan satu dengan yang lainnya atau time work yang baik yang mesti dibangun. Strategi pengumpulan ZIS hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya. Strategi pengumpulan ZIS juga hendaknya memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar, tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait baik internal LAZNAS Yatim Mandiri Lampung, instansi dan masyarakat Provinsi Lampung. Hasil ini akan berkaitan erat dengan apa yang penulis akan teliti karena sama halnya dalam meneliti tentang bagaimana strategi lembaga Zakat Infaq dan Sodaqoh.

Penelitian *ketiga* yang berhasil ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Toni Roby Candra Yudha mahasiswa Jurusan Ekonomi

Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 dengan Judul *Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya*, kesimpulannya bahwa salah satu keberhasilan misi Yatim Mandiri dapat diamati dari keberhasilan pelayanan kepada penerima manfaat, yaitu mustahiq Yatim Mandiri. Pelayanan yang diberikan kepada para mustahiq dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aspek, dan aspek tersebut meliputi, *pertama*, penampilan fisik, Penampilan fisik seperti kebersihan kantor, dan penataan sudah rapi, sedangkan penampilan pegawai LAZ juga santun dengan menutup aurat. *Kedua*, Pelayanan yang dilakukan Yatim Mandiri sesuai prosedur yang telah disosialisasikan sebelumnya (sesuai *aqad*), tepat waktu, disiplin, konsisten, dan tidak berbelit dalam menangani permasalahan. *Ketiga*, Selalu terjaga komunikasi antara Yatim Mandiri dengan penerima donasi, minimal *via* sms, sikap nyaramah dan bersahabat. *Keempat*, Tanggap dan selalu menawarkan solusi jika terjadi masalah dengan mustahiq. *Kelima*, Mustahiq merasa aman dan nyaman terhadap hasil pemeriksaan kesehatan dari Yatim Mandiri. *Keenam*, Perlakuan pegawai dan pimpinan LAZ sangat santun dan sesuai dengan *aqad* yang disampaikan. *Ketujuh*, Sikap dan tutur kata petugas LAZ dan pimpinan baik dan sopan. *Kedelapan*, Ketulusan sikap terlihat saat bersosialisasi dengan masyarakat baik di kantor maupun di lapangan. dan *Kesembilan*, Yatim Mandiri selalu memberikan pembinaan religi, pembinaan kepribadian seperti pelatihan dan pengajian kepada mustahiq.

Dengan demikian, meskipun diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema yang sama mengenai penerapan fungsi dengan pengelolaan dan pemberdayaan penelitian yang dilakukan, akan tetapi, mengingat tujuan, tahun dan tempat yang diteliti juga berbeda, maka tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini mengenai Strategi Pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam Optimalisasi Pemberdayaan Yatim

2. Landasan Teoritis

Kata Strategi menurut bahasa Yunani ialah *strategia* yang dapat diartikan sebagai *the art of the general* atau seni yang digunakan panglima dalam peperangan. Kemudian pengertian strategi merupakan sesuatu rencana yang dirancang untuk memastikan bahwa memiliki tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sebuah organisasi dengan sebuah rencana yang disatukan, luas dan saling menghubungkan keunggulan strategi tiap – tiap perusahaan dengan adanya tantangan lingkungan. (Hadari Nawawi, 2005: 147)

Strategi juga merupakan suatu rencana yang dapat membawa kepada masa depan yang di harapkan, seperti pencapaian tujuan dan juga solusi untuk beberapa masalah. Dikarenakan strategi merupakan alat dalam mencapai sebuah tujuan lembaga , pada dasarnya strategi terdapat beberapa sifat yaitu

- 1) Menyatu, bagian- bagian perusahaan yang disatukan secara menyeluruh;
- 2) Menyeluruh, aspek dalam perusahaan yang mencakup menyeluruh;
- 3) Intergal, seluruh tingkatan yang sesuai pada strategi (Fred R. David, 2016 : 7)

Manajemen strategik diartikan sebagai proses dalam menghasilkan sebuah keputusan dan tindakan strategis yang akan menunjang tercapainya tujuan sebuah perusahaan atau lembaga. Ada tiga proses tahapan yang digunakan dalam manajemen strategik dalam mencapai sebuah tujuan , yaitu : (Solihin, 2012 : 82)

1. Formulasi Strategi

Pada tahapan ini perusahaan atau lembaga mengkaji secara berkala visi misi perusahaan dan juga merumuskan strategi yang sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan atau lembaga tersebut. Sebagaimana halnya visi , misi dan tujuan dapat berubah karena adanya perubahan dalam strategi perusahaan tersebut, demikian pun strategi dapat berubah dikarenakan tujuan yang berubah pula. Dengan itu formulasi strategi akan mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau lembaga.

Kemudian selain sebuah perusahaan merumuskan visi misi dan tujuan serta strategi yang memiliki kesesuaian satu sama lainnya, perusahaan juga harus merumuskan kebijakan yang akan menjadi sebuah panduan bagi seluruh sumber daya yang ada di perusahaan tersebut dalam melakukan implementasi strategi yang baik.

2. Implementasi Strategi

Pada tahapan ini tujuan dan strategi perusahaan yang telah di rancang akan di implementasikan dengan baik apabila tujuan dan strategi tersebut di lakukan dalam rangkaian kegiatan dalam bentuk program yang terjadwal dengan jelas. Program – program yang telah dibuat tersebut harus di dukung

dengan berbagai prosedur yang menjelaskan secara rinci bagaimana suatu kegiatan atau pekerjaan harus dilakukan. Prosedur akan menjelaskan berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan program tersebut.

3. Evaluasi Strategi

Pada tahapan ini sebuah perusahaan akan melakukan perbandingan kinerja aktual yang dicapai sebuah perusahaan dengan standar kinerja. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan dasar bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian yakni apakah ada kesenjangan yang terjadi antara kinerja aktual dengan kinerja standar yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur kesenjangan dan juga keberhasilan dari kegiatan tersebut sehingga perlu adanya koreksi.

Dengan adanya hasil evaluasi dan juga sebuah pengendalian akan menjadi umpan balik bagi perusahaan untuk memungkinkan perusahaan melakukan perbaikan dalam setiap langkah dan proses mencapai tujuan.

Pengelolaan menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan kegiatan yang melalui proses, cara, perbuatan pengelola. Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen yang memiliki arti pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993:31). Menurut Harold Koontz manajemen merupakan usaha dalam mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang dilakukan orang. Dengan seorang manajer melakukan koordinasi dari sejumlah aktivitas orang lain yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penempatan dan pengendalian.

Pada kegiatan pengelolaan sering dikaitkan sebagai kegiatan manajemen sangat memiliki peran penting dalam keberhasilan pengelolaan,

sehingga manajemen menurut G.R Terry memiliki beberapa fungsi utama, penjabaran masing – masing di uraikan pada bagian berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang dianggap paling ampuh untuk mencapai sebuah tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan menentukan, mengkoordinir, mengelompokkan berbagai kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan kelompok dalam melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan untuk mencapai tujuan tersebut

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan mengawasi berbagai kegiatan agar sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini memastikan bahwa apakah pengawasan telah benar dilakukan atau tidak karena tanpa adanya pengawasan maka perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan terlaksana dengan baik (Malayu Hasibuan, 2011 : 38).

Zakat secara etimologis yaitu berubah atau bertambah suci. Dan dengan sebutan lain zakat merupakan menumbuhkan, mensucikan, memurnikan, membersihkan diri yang didapatkan setelah melaksanakan kewajiban

membayar pajak. Sedangkan secara terminologis merupakan pendistribusian untuk *asnaf* khusus dengan syarat – syarat khusus atas nama dari sebagian harta dari aset khusus. Definisi dari Mahzab Maliki yakni dengan mengeluarkan sebagian khusus dari harta yang khusus pula telah mencapai *nishab* (batas mewajibkan zakat) kepada orang – yang yang berhak menerima zakatnya, terdapat kepemilikan penuh dan mencapai *hawl* (setahun), bukan merupakan barang pertanian dan tambang (Al-Zuhayly, 1997 : 83). Defenisi dari ahli lain menyatakan bahwa zakat merupakan langkah awal pembangun kesejahteraan bagi umat yang merupakan salah satu instrumen terpenting dalam pemerataan pendapatan (*economic with equity*) (Pahdepie, 2006 : 106).

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 telah di uraikan penjelasan mengenai Pengelolaan zakat. Pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengelolaan zakat merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan juga mengenai pendayagunaan zakat. Dengan memiliki tujuan yaitu a) meningkatkan efektifitas dan efesiensi dari pelayanan dalam pengelolaan zakat; b) meningkatkan manfaat zakat dan mewujudkan berbagai kesejahteraan masyarakat dan upaya penanggulangan kemiskinan. (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat) Aspek pengelolaaan zakat menurut Undang – undang republik Indonesia pasal 1 ayat 1 terdapat 3 aspek kegiatan pengelolaan :

1. Pengumpulan Zakat (*Fundarising*)

Pengumpulan yang dilakukan langsung oleh Badan Amil Zakat baik yang di bentuk oleh pemerintah maupun Lembaga Amil Zakat oleh masyarakat yang di kukuhkan dan di sahkan oleh pemerintah. Dapat secara langsung datang ataupun secara tidak langsung.

2. Pendistribusian zakat (*Distribution*)

Yaitu menyaluran / pembagian zakat kepada *mustahik* sesuai *asnaf* yang telah di tentukan baik dalam bentuk pola produktif maupun konsumtif.

- a. Distribusi Konsumtif Tradisional, yaitu pembagain zakat yang di manfaatkannya secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.
- b. Distribusi Konsumtif Kreatif, yaitu pembagian zakat yang diberikan dalam bentuk lain dari barang semula, seperti alat – alat sekolah, beasiswa.
- c. Distribusi Produktif Tradisional , yaitu pemberian zakat yang diberikan dalam bentuk barang proktif, dan dapat menciptakan suatu usaha dalam membuka lapangan pekerjaan. Seperti pemberian sapi, kambing, barang jualan.
- d. Distribusi Produktif Kreatif, yaitu pemberian dalam bentuk permodalan, baik dalam bentuk modal untuk berdagang maupun membuka usaha awal (Arief Mufraini, 2008 : 153).

3. Pendayagunaan zakat

Yaitu pemberian zakat dapat menghasilkan usaha yang bernilai dan manfaat yang lebih besar. Menurut kamus besar bahasa indonesia pendayagunaan yakni pengusaha yang dapat menghasilkan manfaat dan pengusaha yang mampu menjalankan tugasnya secara baik.

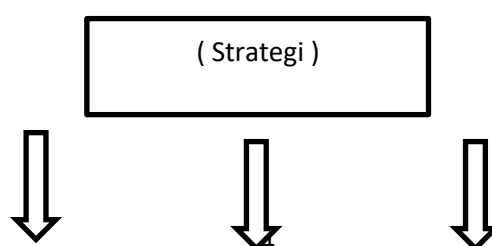
Pengelolaan zakat harus berdasarkan berbagai asas yang telah di tetapkan oleh undang – undang pada bab 1 pasal 2 bahwasannya 1) Syariat islam yaitu berbagai kegiatannya sesuai dengan Ajaran Islam merujuk pada

Al- Quran dan Al- Hadits; 2) Amanah yakni dapat dipercaya dalam menerima kepercayaan dari *muzakki*; 3) Kemanfaatan yaitu adanya kegunaan ; 4) Keadilan; 5) Kepastian Hukum; 6) Terintegrasi yakni secara keseluruhan 7) Akuntabilitas yakni adanya pertanggungjawaban secara jelas.

Pemberdayaan diartikan dengan istilah *empowerment* yang berawal dari kata daya (*power*). Daya merupakan kekuatan dengan unsur penguatan yang diserap dari luar namun berasal dari dalam. Menurut Stewardt pemberdayaan merupakan sebuah proses dan upaya untuk mendapatkan atau memberikan daya, kemampuan ataupun kekuatan kepada individu ataupun masyarakat/umat yang lemah agar mampu mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan berbagai kebutuhan dan potensi serta masalah yang sedang dihadapi dan sekaligus memilih jalan lain dalam memecahkan masalah dengan mengoptimalkan potensi dan sumber daya secara mandiri (Mardikanto, 2012 : 41).

Dengan demikian pengertian pemberdayaan umat secara luas yaitu proses dalam memfasilitasi dan mendorong kepada umat untuk menempatkan diri secara lebih proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan dengan tujuan secara jangka panjang. Yang dimana pemberdayaan umat merupakan alat yang akan membawa seseorang secara berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial dll.

3. Kerangka Pemikiran





F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk Lembaga Amil Zakat Assalaam ini berada di Jl. Sasakgantung no. 13 Balonggede Kec Regol Kota Bandung, Jawa Barat 40251

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dan Pendekatan yang diambil oleh penulis yakni pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sadiah, 2015:19)

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data dan

informasi tentang Strategi Pengelolaan Ziswaf Assalaam dalam upaya optimalisasi Pemberdayaan Yatim, wawancara, dan studi Keputusan yang menyeluruh terhadap objek penelitian. Kemudian data yang yang diperoleh dan terkumpul dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut dapat menghantarkan peneliti dalam Perolehan data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan pengumpulan data secara sistematis.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah jenis data kualitatif. Jenis data ini jika dikumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam penelitian

b. Sumber Data

Ada dua sumber data yang penulis gunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi latar rumusan masalah yang didapatkan langsung dari objek penelitian dengan barometer ukuran langsung diambil pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari oleh penulis. Data diambil dari proses Tanya jawab, wawancara dan dialog serta melibatkan beberapa sumber untuk diamati. Untuk subjek penelitian penulis menjadikan Sekretaris Lembaga Amil Zakat Assalam Bapak Irwana Aji, S.Pd.i sebagai salah satu pengurus yayasan yang dijadikan sumber data Primer

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari perpustakaan, dokumen, artikel, jurnal, dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian. Data dikumpulkan secara langsung menjadi sumber informasi penunjang yang berkorelasi dengan masalah penelitian. Pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan masalah yang diteliti dibantu oleh data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan. Dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, tape recorder, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan (Sadiah 2015:87). Teknik ini dilakukan guna untuk mengamati dan mencatat sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana seberapa pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar. Observasi yang dilakukan dilapangan dilakukan berhubungan langsung dengan data yang dicari oleh penulis

terkait Strategi Pengelolaan Ziswaf Assalaam Dalam Upaya Optimalisasi Pemberdayaan Yatim

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2010:119).

c. Studi Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, sura kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Sadiah, 2015:91). Proses ini berawal dari menghimpun dokumen, serta memilih dokumen sesuai yang dibutuhkan peneliti. Studi ini digunakan sebagai pembanding dan penguat terhadap hasil penelitian sebelumnya dalam mengambil kesimpulan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data dilapangan lengkap, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta studi kepustakaan, maka tahapan berikutnya adalah menganalisis semua data yang diperoleh (Sadiah, 2015:93). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif. Proses dalam mencari, menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui sumber informasi, serta catatan lapangan yang diperoleh dari Pondok Ziswaf.